

Peningkatan Pengetahuan Kader dalam Optimalisasi Poskestren Pada Pondok Kyai Galang Sewu

Zahroh Shaluhiyah*, Ratih Indraswari, Novia Handayani, Aditya Kusumawati
Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Diponegoro

*Corresponding author : Zahroh Shaluhiyah, e-mail : shaluhiyah.zahroh@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan di pondok pesantren memerlukan perhatian khusus, terutama terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), akses layanan kesehatan, dan kesehatan lingkungan. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) di Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu. Tahapan kegiatan meliputi analisis situasi, perencanaan, dan pelatihan kader tentang kebersihan pribadi, kesehatan menstruasi, kesehatan reproduksi, serta pencegahan HIV/AIDS. Kegiatan dimulai dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal, dilanjutkan dengan sesi edukasi oleh fasilitator dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, dan diakhiri dengan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 81,0 menjadi 93,0, dengan kenaikan 11 poin. Skor tertinggi diraih oleh kader dengan latar belakang pendidikan kesehatan. Selain edukasi, anggota kader juga menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang dihadapi santri, dengan fokus utama pada masalah gastritis. Kegiatan ini memperdalam pemahaman kader tentang isu kesehatan utama di pondok pesantren dan meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang solusi praktis. Pengabdian ini tidak hanya berdampak positif pada peningkatan pemahaman kader, tetapi juga mendukung kesehatan dan kesejahteraan santri di Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Poskestren, Pesantren, Pendidikan Kesehatan, Kebersihan Pribadi, Kesehatan Reproduksi

ABSTRACT

Health in Islamic boarding schools requires special attention, especially concerning clean and healthy living behaviors (PHBS), access to health services, and environmental health. This community service program aims to enhance the capacity of the Health Post for Islamic Boarding Schools (Poskestren) cadres at Kyai Galang Sewu Islamic Boarding School. The program activities include situational analysis, planning, and training of cadres on personal hygiene, menstrual health, reproductive health, and HIV/AIDS prevention. The activities began with a pre-test to measure initial knowledge, followed by educational sessions led by facilitators from the Faculty of Public Health, Universitas Diponegoro, and concluded with a post-test. The results showed an average score increase from 81.0 to 93.0, with an 11-point gain. The highest scores were achieved by cadres with a health education background. In addition to the educational sessions, the cadre members developed a Follow-up Action Plan (RTL) based on prioritizing health issues faced by students, with a primary focus on gastritis. This activity deepened the cadres' understanding of major health issues in Islamic boarding schools and improved their ability to design practical solutions. This community service program not only positively impacted cadre understanding but also supports the sustainable health and well-being of students.

Keywords: Poskestren, Pesantren, Health Education, Personal Hygiene, Reproductive Health

PENDAHULUAN

Peran serta masyarakat dalam usaha mencapai tujuan pembangunan kesehatan merupakan hal yang mutlak diperlukan. Peberdy (1997) menyebutkan urusan kesehatan hendaknya menjadi urusan semua orang. Oleh karena itu, peran serta aktif pondok pesantren sangat diharapkan, apalagi melihat jumlah pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 27.722 pondok pesantren dengan 4.175.623 santri.^[1]

Provinsi Jawa Tengah memiliki 3.787 pesantren, dengan tipe pesantren satuan pendidikan sebanyak 1.992 dan penyelenggara satuan pendidikan sebanyak 1.796. Jumlah santri sebanyak 298.874 dengan rincian santri mukim sebanyak 166.605 dan 132.269 santri tidak mukim.^[1]

Kota Semarang memiliki pondok pesantren yang terus bertambah. Di tahun 2020, jumlah pondok pesantren di Kota Semarang sebanyak 183 pondok pesantren. Kecamatan Tembalang merupakan kecamatan dengan jumlah pondok terbanyak yaitu 34 pondok pesantren.^[2]

Apabila ditinjau dari aspek kesehatan, kondisi kesehatan di lingkungan pondok pesantren pada umumnya masih memerlukan perhatian dari pihak terkait. Hal ini khususnya meliputi tiga aspek, yaitu aspek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), akses pelayanan kesehatan, serta kesehatan lingkungan. Sebagian besar pondok pesantren belum memiliki fasilitas yang memadai, sehingga memungkinkan timbulnya penyakit. Adapun penyakit yang berbasis lingkungan merupakan penyakit yang sering dijumpai di pondok pesantren, diantaranya adalah kudis atau skabies dan diare.^[3]

Prevalensi skabies di 12 pondok pesantren di Kabupaten Lamongan pada tahun 2003 sebesar 48,8% dan prevalensi skabies di Pesantren An-Najach Magelang pada tahun 2008 yakni 43%. Penelitian Ulfatusyifah Khusnul Khotimah pada tahun 2013 di Pondok Pesantren Al-Bahroniyah Ngemplak Mranggen Kabupaten Demak menunjukkan bahwa 36,3% responden menderita scabies.^[4] Adapun hasil penelitian tentang penyakit diare yang dilakukan oleh M. Hilman Fadhil pada

tahun 2018 menyebutkan bahwa santri pesantren Darul Hijrah pernah mengalami kejadian diare sebesar 59%.^[5] Hasil penelitian St. Rufida Ali pada tahun 2017 di Pondok Pesantren X di Kabupaten Bogor menyebutkan santri yang pernah mengalami diare dalam enam bulan terakhir sebanyak 142 orang (58,7%). Selain itu skabies dan diare masih ada gangguan kesehatan lain yang biasa dialami santri di pesantren, seperti sesak nafas, demam, batuk, influenza, dan mag.^[6]

Berdasarkan beberapa masalah kesehatan tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pesantren terkait kesehatan yaitu kebersihan yang kurang, sanitasi lingkungan, serta rendahnya kesadaran kesehatan dan perilaku sehat para santri, sehingga diperlukan adanya pembinaan serta pemberdayaan masyarakat di pondok pesantren.^[7] Pemberdayaan masyarakat yang ada di pondok pesantren merupakan salah satu upaya agar masyarakat di pondok pesantren dapat mengetahui atau mengenal masalah kesehatan yang dialami. Selain itu juga untuk merencanakan dan melakukan upaya pemecahannya dengan memanfaatkan potensi yang ada yang tetap disesuaikan dengan kondisi, situasi serta kebutuhan setempat.^[8] Dengan adanya upaya fasilitasi ini nantinya diharapkan akan dapat mengembangkan kemampuan masyarakat pondok pesantren itu sendiri untuk menjadi pionir, pelaku, ataupun pemimpin yang akan menggerakkan masyarakat dengan berdasarkan asas kebersamaan dan kemandirian.

Kementerian yang terkait yaitu Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri mengeluarkan keputusan Bersama Nomor 1067/Menkes/SKB/VIII/2002, Nomor 385 Tahun 2002, dan Nomor 37 Tahun 2002 tentang "Peningkatan Kesehatan Pondok Pesantren dan Institusi Keagamaan Lainnya". Selanjutnya, realisasi dari Surat Keputusan tersebut yaitu dengan dikeluarkannya aturan teknis operasional pedoman penyelenggaraan serta Pembinaan Kegiatan Pos Kesehatan Pesantren, yang termuat dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor No.867/Menkes/SK/XI/2006 tentang Penyelenggaraan dan

Pembinaan Poskestren. SK Menteri Kesehatan pada tahun 2006 ini kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1 tahun 2013 tentang “Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren”.^[9] Permenkes ini merupakan upaya untuk turut serta membangun mental bangsa dimulai dari Pondok Pesantren untuk senantiasa hidup bersih dan bebas dari penyakit.

Poskestren sebagai wujud UKBM yang berada di Pondok Pesantren memiliki prinsip dari, oleh, dan untuk warga Pondok Pesantren. Dalam pelaksanaannya, kegiatan yang diadakan oleh Poskestren lebih mengutamakan dalam aspek pelayanan preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan), namun tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) serta rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Hal ini dilandasi dengan semangat gotong royong dengan pembinaan dari puskesmas setempat.^[10]

Dengan adanya Program Poskestren diharapkan nantinya dapat menghapus citra pesantren sebagai kelompok masyarakat yang awalnya kurang peduli terhadap persoalan kebersihan melalui peran aktif warga pondok pesantren di bidang kesehatan. Tujuan yang diharapkan adalah peningkatan derajat kesehatan masyarakat di pondok pesantren.^[11] Selain itu, pondok pesantren akan berkontribusi lebih optimal, jika dapat menghasilkan sumber daya manusia yang handal baik dari aspek keilmuan maupun kesehatan, sebagaimana peribahasa menyebutkan di dalam badan atau tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.^[12]

Poskestren Kyai Galang Sewu adalah Pusat kesehatan pesantren milik Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu yang diresmikan pada tanggal 4 Februari 2019 di Jalan Jurang Belimbing RT 03 RW 04, Tembalang, Semarang. Tujuan pendirian puskestren kgs ini adalah untuk memfasilitasi warga pondok pesantren Kyai Galang Sewu, terutama santri di bidang kesehatan. Adapun pengurus/kader Puskestren KGS adalah santri Ponpes KGS yang merupakan mahasiswa jurusan kesehatan, jurusan umum dan juga lulusan kesehatan. Puskestren memiliki empat bidang yaitu Tim

P3K, Tim Pendidikan Kesehatan, Tim Konseling, Tim Humas.

Namun seiring berjalannya waktu, dan kader yang sering berganti-ganti. Maka diperlukan adanya optimalisasi poskestren dengan mengadakan pelatihan yang dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan skill dan pengetahuan kader. Untuk itu tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para kader poskestren dalam hal pencegahan penyakit yang berkaitan dengan kebersihan diri, menstruasi, dan kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh kader kesehatan Poskestren Kyai Galang Sewu. Diharapkan kegiatan ini dapat bermanfaat untuk membekali kader dengan berbagai pengetahuan mengenai pencegahan penyakit melalui kebersihan diri, menstruasi, dan kespro dan HIV. Luaran dari kegiatan ini berupa modul edukasi yang akan didaftarkan hak cipta serta publikasi artikel di jurnal pengabdian nasional.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan satu hari pada Bulan Mei Tahun 2024. Kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian pre-test dan pembagian modul, dilanjutkan dengan edukasi kesehatan pada kader poskestren diselingi tanya jawa yang didampingi oleh fasilitator dan ditutup dengan pengisian post- test. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) oleh kader poskestren yang mengikuti kegiatan. Terdapat 29 remaja putri yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini yang diselenggarakan di selasar masjid Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi persiapan, analisis situasi, pendekatan hingga proses persiapan acara. Berikut gambaran pelaksanaannya :

- a. Pada awal bulan Mei, tim melakukan pengenalan dan pendekatan dengan pihak pesantren dan pihak poskestren serta

melakukan analisis situasi kebutuhan sasaran.

- b. Pada pertengahan bulan Mei, tim mulai merancang edukasi, melakukan persiapan teknis acara, penyusunan rundown acara, penyusunan modul dan materi edukasi yang dilaksanakan dengan bantuan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku serta Magister Promosi Kesehatan. Rincian kegiatan yang dilaksanakan berupa edukasi pada anggota poskestren yang nantinya akan menjadi kader poskestren. Topik yang disampaikan pada edukasi ini, sesuai dengan analisis kebutuhan sebelumnya yakni, materi mengenai personal hygiene, menstruasi dan tablet FE, HIV dan AIDS, kesehatan reproduksi, bantuan hidup dasar serta teknik edukasi. Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan penyusunan RTL yang dipandu oleh fasilitator.
- c. Pada akhir bulan Mei, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan diikuti dengan penyusunan laporan dan artikel publikasi kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Pimpinan pondok pesantren Kyai Galang Sewu memberikan sambutan.

Kegiatan berjalan lancar dan diikuti oleh 29 remaja putri yang merupakan anggota poskestren. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pelaksanaan pre-test dan pembagian modul kepada anggota poskestren lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi dari setiap fasilitator serta diselingi dengan kegiatan tanya jawab yang dipandu oleh dosen. Kegiatan edukasi kesehatan ditutup dengan pelaksanaan

post-test untuk mengukur pemahaman anggota poskestren mengenai materi yang disampaikan.



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi kesehatan dipandu oleh fasilitator kegiatan



Gambar 3. Kader poskestren pada kegiatan edukasi kesehatan



Gambar 4. Pembagian Modul Optimalisasi Poskestren



Gambar 5. Sesi tanya jawab didampingi oleh dosen

Berdasarkan hasil dari pre-test dan post-test terdapat kenaikan 11 poin dari rata-rata seluruh anggota poskestren yang mengikuti kegiatan. Nilai pretest maupun post test tertinggi diperoleh oleh anggota poskestren berkuliah pada program studi kesehatan seperti

kesehatan masyarakat, ilmu gizi dan keperawatan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap pemahaman anggota poskestren mengenai topik yang disampaikan.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Pengetahuan Peserta Pelatihan

Kondisi/Kategori	Nilai rata-rata	Jumlah Subjek
Sebelum Pelatihan	81,0	29
Setelah Pelatihan	93,0	29

Kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) oleh anggota pelatihan, yang telah dibagi menjadi empat kelompok, untuk membahas secara mendalam mengenai prioritas permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh para santri di Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu. Setiap kelompok diberikan waktu 15 menit untuk melakukan diskusi mengenai permasalahan-permasalahan kesehatan yang kerap kali menimpa santri di lingkungan pondok pesantren tersebut. Diskusi-diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dengan jelas permasalahan-permasalahan kesehatan yang paling membutuhkan penanganan. Masing-masing kelompok, menyusun daftar lima permasalahan kesehatan yang paling sering terjadi di Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu.



Gambar 6. Penyusunan RTL dipandu oleh fasilitator



Gambar 7. Diskusi kelompok kecil untuk menentukan permasalahan kesehatan di pondok pesantren



Gambar 8. Diskusi dalam menentukan permasalahan kesehatan yang perlu diprioritaskan

Selanjutnya, seluruh anggota kegiatan menganalisis bersama-sama setiap permasalahan yang terdaftar dengan cermat, mempertimbangkan besar masalah yang dihadapi, tingkat keseriusan permasalahan, dan kemampuan anggota poskestren dalam mengatasi setiap permasalahan tersebut. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk menentukan prioritas dalam penanganan permasalahan-permasalahan kesehatan tersebut.

Berdasarkan diskusi menyeluruh oleh anggota poskestren yang didampingi fasilitator, prioritas permasalahan utama yang mendesak penanganannya adalah gastritis, yang mempengaruhi kesejahteraan dan kesehatan santri secara signifikan. Oleh karena itu, RTL yang berhasil disusun oleh kelompok-kelompok ini difokuskan pada strategi dan langkah-langkah konkret untuk mengatasi permasalahan gastritis serta memperbaiki kondisi kesehatan santri secara menyeluruh di Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu.

KESIMPULAN

Pengabdian ini memiliki relevansi yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas kader Poskestren

dalam mengoptimalkan peran dan fungsi Poskestren di Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu. Dengan melalui proses diskusi, analisis, dan penyusunan rencana tindak lanjut yang terarah, anggota pelatihan berhasil memperdalam pemahaman mereka tentang prioritas permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh santri di pondok pesantren.

Selain itu, mereka juga mengembangkan keterampilan dalam merancang solusi yang efektif dan menyeluruh untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam penanganan permasalahan kesehatan, tetapi juga meningkatkan kemampuan kader Poskestren dalam memainkan peran mereka secara optimal dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan santri di Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui sumber dana APBN tahun anggaran 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Poskestren Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu yang telah berpartisipasi aktif dalam berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Agama. Ditpdpontren PDPP Tahun 2019, 2019.
- [2] Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2020. 2020.
- [3] Rahman AN, Prabamurti PN, Riyanti. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) Pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyrri Tinjomoyo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro* 2016;4:246–58.
- [4] Nurfitri S, Djajakusumah TS, Trusda. Perbandingan Kejadian Skabies, Kebersihan Diri dan Higiene Sanitasi di Pesantren Poskestren dan Non Poskestren. *Prosiding Penelitian SPeSIA* 2015.
- [5] Fadhil MH, Rachmadi A, E.R.M. Gambaran Perilaku Santri Terhadap Pencegahan Diare di Pondok Pesantren Darul Hijrah. *Jurnal Citra Keperawatan* 2018;6.
- [6] Fahhan AM. Sanitasi dan Dampaknya Bagi Kesehatan: Studi dari Pesantren. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 2019;10:33–47.
- [7] Rif'ah EN. Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Warta Pengabdian* 2019;13:96–105. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i3.11862>.
- [8] Faishal Farisy PS. Faktor yang Berhubungan dengan Niat dan Perilaku Santri Pesantren Al Fitrah untuk Terlibat Aktif dalam Poskestren. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 2017;2.
- [9] Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Poskestren, 2013.
- [10] Darmawan ES, Junadi P, Bachtiar A, Najib M. Mengukur Tingkat Pemberdayaan Masyarakat dalam Sektor Kesehatan. *Kesmas: National Public Health Journal* 2012;7:91. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i2.68>.
- [11] Alfatihah BA. Hambatan-Hambatan Program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) di Kota Bandung 2019.
- [12] Safitri R, Rif'ah EN, Rokhmah D. Evaluasi Kader Pos Kesehatan Pesantren dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Santri. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 2021;16:88–95. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.2.88-95>.